



PENINGKATAN PENGETAHUAN DENGAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KEPUTIHAN (*LEUKORRHEA*) PADA WANITA USIA SUBUR

^{1*)}Lia Mulyanti, ²⁾Dewi Puspitaningrum, ³⁾Alya Aulia Rahmayani, ⁴⁾Hamnah Latifah
(^{1,2,3,4)}Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah

Semarang

*Email:lia.mulyanti@unimus.ac.id

ABSTRAK

Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering menyerang perempuan dan tidak tidak mengenal usia. Kurangnya pengetahuan tentang keputihan baik keputihan fisiologi dan patologis sehingga menganggap bahwa keputihan yang dialami merupakan hal yang biasa terjadi. Selain itu rasa malu saat mengalami keputihan membuat wanita usia subur menjadi tidak nyaman untuk berkonsultasi ke tenaga kesehatan. Wanita Usia Subur di Kelurahan Sendangguwo banyak yang mengeluhkan tentang keputihan dan belum mengetahui apakah keputihan yang dialami termasuk keputihan yang fisiologis atau patologis. Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pada wanita usia subur tentang keputihan. Metode pengabdian pada masyarakat yang dilakukan yaitu dengan metode memberikan pendidikan kesehatan tentang keputihan. Hasil pengabdian dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang keputihan yaitu wanita usia subur di kelurahan sendangguwo mengetahui perbedaan keputihan fisiologis dan patologis serta cara vulva hygiene yang benar untuk mengurangi keputihan.

Kata kunci:Pengetahuan, keputihan, wanita,

ABSTRACT

Leukorhea is one of the health problems that often affects women and does not recognize age. Lack of knowledge about leukorhea, both physiological and pathological leukorhea, thus assuming that the leukorhea experienced is a common thing. In addition, shame when experiencing leukorhea makes women of childbearing age uncomfortable to consult a health worker. Many women of childbearing age in Sendangguwo Village complain about leukorhea and do not know whether the leukorhea they experience is physiological or pathological. The purpose of this community service is to increase public knowledge, especially in women of childbearing age about leukorhea. The method of community service carried out is by providing health education about leukorhea. The results of the service by providing health education about leukorhea, namely women of childbearing age in the Sendangguwo village know the difference between physiological and pathological leukorhea and the correct way of vulvar hygiene to reduce leukorhea.

Keywords: Knowledge, leukorhea, women,

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang berhubungan dengan alat reproduksi. Kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi yang terbebas dari penyakit maupun

kecacatan, melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kemampuan untuk bereproduksi. Hal ini harus menjadi perhatian semua kalangan remaja putri karena wanita sangat rentan terkena penyakit infeksi salah satunya adalah keputihan yang akan terus mengganggu

kenyamanan dalam organ reproduksi. Kesehatan reproduksi di kalangan wanita khususnya remaja putri harus memperoleh perhatian yang serius (Yanti 2011).

Masalah keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering muncul pada remaja yang dapat merupakan gejala awal dari kanker leher rahim. Keputihan merupakan keluarnya cairan putih atau lendir yang keluar dari alat genital yang tidak berupa darah. Keputihan merupakan keluhan yang sering menyerang perempuan dan tidak mengenal usia (Sulistianingsih, 2011).

Keputihan masih dianggap bukan hal yang serius sehingga dalam menjaga kebersihan terutama organ genitalia pada wanita masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari pemakaian celana dalam yang berbahan bukan dari katun. Padahal kemungkinan keputihan mungkin bisa disebabkan oleh celana dalam yang terbuat dari serat sintetik (nilon). (Kusmiran, 2012)

Selain itu pemakaian celana dalam yang terlalu ketat juga dapat menghambat aliran udara sehingga keringat sulit diserap dan bakterin mudah berkembang biak sehingga menyebabkan keputihan. (Ali, 2011)

Keputihan dapat bersifat normal (fisiologi) atau juga penyakit (patologis). Pada keadaan normal, secret yang keluar dari serviks dan vagina ini disertai dengan adanya bakteri atau flora normal. Keputihan normal biasanya terjadi pada masa menjelang dan setelah seorang wanita menstruasi. Sedangkan keputihan yang patologis jika tidak ditangani secara baik dapat mengakibatkan kemadulan, hamil diluar uterus dan merupakan awal gejala kanker servik. (Nurhadini, 2012)

Personal Hygiene yang kurang pada area genitalia terutama pada wanita dapat menyebabkan kuman, parasit dan virus berkembang dengan pesat di area sekitar kemaluan (Indriyani, et al, 2012)

Salah satu tindakan dalam menjaga hygiene genitalia yang harus dilakukan untuk mencegah keputihan adalah mengganti celana dalam setiap kali terasa sudah lembab, terutama bila habis beraktivitas fisik yang melelahkan dan

mengeluarkan banyak keringat (Mumpuni, 2013)

Kurangnya pengetahuan dan informasi yang tepat tentang kesehatan organ reproduksi dapat menimbulkan kurangnya perhatian terhadap kesehatan organ reproduksi dalam hal mengenai keputihan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2022 yang dihadiri oleh wanita usia subur di kelurahan sendangguwo. Metode pendekatan yang digunakan adalah dengan melakukan promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan tentang keputihan. Saat memberikan pendidikan kesehatan peserta diberikan edukasi tentang perbedaan antara keputihan fisiologis dan patologis, serta memberikan cara mengurangi keputihan dengan personal hygiene.

HASIL

Hasil kegiatan pendidikan kesehatan tentang keputihan berlangsung kurang lebih selama 60 menit dan sebelum acara berakhir dilakukan sesi tanya jawab dengan pemateri.

Pada saat sesi tanya jawab didapatkan 3 pertanyaan yang diajukan ke pemateri terkait isi materi yaitu kaitan tentang apabila mengalami keputihan selama kehamilan apakah berpengaruh dengan janin yang didalam, apabila keputihan abnormal apakah akan menghilang dengan sendirinya, apabila keputihan terlalu banyak apa yang sebaiknya dilakukan untuk menghilangkannya. Pertanyaan tersebut sudah terjawab semua dengan baik dan ada suasana diskusi saat pertanyaan. Peserta penyuluhan lebih banyak bertanya penanganan kondisi keputihan abnormal dan pencegahan sebagai wanita agar tidak terjadi keputihan yang lama.

Hasil dari pertanyaan tersebut mengalami peningkatan dimana awal pretest dari 50 peserta didapatkan hasil pengetahuan kurang 60% dan pengetahuan baik 40%. Setelah dilakukan posttest setelah dilakukan penyuluhan hasilnya bahwa pengetahuan kurang 20% dan pengetahuan baik 80%.



Gambar 1. Saat Proses Penyuluhan dan Tanya Jawab



Gambar 2 Saat Melakukan Penyuluhan dan Tanya Jawab.



Gambar 3 Foto Bersama Dengan Peserta Penyuluhan

Diakhir sesi pemateri juga memberikan pertanyaan kepada peserta sebagai evaluasi hasil dari pendidikan kesehatan. Peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri.

PEMBAHASAN

Saat dilakukan sesi tanya jawab didapatkan bahwa sebagian besar peserta masih belum tahun atau masih bingung membedakan antara keputihan yang fisiologi dan patologis.

Keputihan dapat bersifat fisiologis atau patologis, tergantung dari variasi warna, bau dan konsistensinya. Keputihan dikatakan patologis bila diikuti dengan perubahan bau dan warna yang menunjukkan tanda-tanda tidak normal. Keluhan umumnya disertai dengan rasa gatal, dysuria, edema genital dan lain-lain (BKKBN, 2012)

Seringkali keputihan yang patologis merupakan indikasi adanya vaginitis. Penyebab paling sering pada umumnya adalah infeksi. Berbagai macam kuman pathogen ini dapat masuk ke dalam vagina salah satunya melalui hubungan seksual atau kurangnya dalam menjaga kebersihan daerah vagina (Nurhadini, 2012)

Hasil penelitian Amelia (2012) didapatkan bahwa perilaku yang buruk dalam menjaga vaginal hygiene dapat menyebabkan keputihan.

Kurangnya pengetahuan dan informasi peserta pendidikan kesehatan membuat suatu pemahaman bahwa adanya pengaruh menjaga vaginal hygiene dengan kejadian keputihan. (Putri, 2012). Mudah atau tidaknya informasi yang didapat baik dari media cetak maupun elektronik sangat mendukung. Media memiliki peranan penting dalam penyampaian informasi.

Hasil peningkatan pengetahuan sesuai dengan kajian penelitian bahwa pengetahuan adalah hasil dari suatu proses pembelajaran seseorang terhadap sesuatu baik itu yang di dengar maupun dilihat. Untuk memperoleh pengetahuan, seseorang menggunakan seluruh panca indera (mata, telinga, hidung dan sebagainya) Tingkatan pengetahuan di dalam domain kognitif (Kemenkes Promkes, 2016). Tahu berarti seseorang tersebut dapat mengingat kembali materi yang pernah dipelajari sebelumnya dengan cara menyebutkan, menguraikan dan lain lain. Yaitu pengetahuan wanita usia subur kaitan informasi keputihan dari definisi, penyebab, penatalaksanaan,

dampak dan kebutuhan dari wanita usia subur (Kemenkes Promkes,2016).

Siswi-siswi Kelas XII di sebuah SMAN Kota Suban. Universitas Maranatha

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa kebidanan UNIMUS tentang keputihan di Kelurahan Sendangguwo Semarang didapatkan pengetahuan postest sebesar 80% yang baik. Hal ini dilihat pengetahuan serta pemahanan tentang keputihan fisiologi dan patologis menjadi lebih baik dibuktikan dengan antusias pasien yang bertanya pada saat sesi tanya jawab setelah pemaparan materi.

Kemenkes. 2016. Promosi Kesehatan. Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, <https://promkes.kemkes.go.id/promosikesehatan>.

DAFTAR PUSTAKA

Yanti. 2011. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Pustaka

Sulistyaningsih. 2011. Metode Penelitian Kebidanan Kualitatif Kuantitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu

Kusmiran, E, 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika

Ali, R.F.M. 2011. Hubungan Frekuensi penggunaan celana ketat (jeans) dengan kejadian keputihan (fluor albus) pada mahasiswi fakultas ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Malang

Nurhadini S, Zainal E, Efrina D. 2012. Hubungan Personal Hygiene dengan Keputihan pada perempuan usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur.

Indriyani, R, Indriyawati, Y. 2012. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan pada siswi MA Al-Hikmah Aeng Deke Bluto

Mumpuni, Y. 2013. 45 Penyakit Musuh Kaum Perempuan. Jakarta : Publishing

BKKBN. 2012. Kesehatan Reproduksi Kunci Remaja Meraih Bahagia

Putri, Amanda Octavia. 2012. Gambargaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Feminime Hygiene Terhadap Insidensi Leukorhea pada